

## HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA

Halimatus Sa' Diyah<sup>1</sup>, Dessy Lutfia Sari<sup>2</sup>, Anis Nikmatul Nikmah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Kebidanan D.III Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri  
Kadiri

Jl. Selomangleng No 1 Kediri  
Email : [halimatusdiyahh@gmail.com](mailto:halimatusdiyahh@gmail.com)

### ABSTRAK

Masalah gizi pada hakekatnya adalah masalah kesehatan masyarakat, dan penyebabnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terkait satu dengan yang lainnya. Selain kebutuhan dalam aspek fisik anak juga memerlukan bimbingan, dan kasih sayang dari orang tua sehingga anak berhak untuk mendapatkan pengasuhan yang sebaik-baiknya karena salah satu faktor yang berperan penting dalam pemenuhan status gizi anak adalah pola asuh. Hasil survey pendahuluan pada 8 ibu yang memiliki balita, menunjukkan 62,5% balita mengalami gizi kurang karena diantara mereka tidak memperhatikan gizi pada makanan dan bersikap acuh ketika anak sulit makan. Tujuan penelitian untuk menganalisa hubungan pola asuh dengan status gizi pada balita. Metode penelitian yang digunakan yaitu analitik korelasional dengan rancangan cross sectional. Teknik Pengambilan Sampel yaitu sample jenuh dengan jumlah 47 sampel. Pengolahan data menggunakan uji rank spearman dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (70,2%) mempunyai pola asuh cukup baik dan sebagian besar responden (89,4%) mempunyai status gizi baik. Hasil uji rank spearman didapatkan nilai  $\rho = 0,001 < 0,05$ , berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi pada balita. Semakin baik pola asuh orang tua semakin normal status gizi anak. Diharapkan tenaga kesehatan memberikan penyuluhan tentang pentingnya pola asuh yang sesuai kebutuhan gizi anak dan melakukan penimbangan secara teratur untuk memantau status gizi anak.

**Kata Kunci : Pola asuh, Status gizi**

### ABSTRAK

The nutritional problem is essentially a public health problem, and its causes are influenced by various factors related to one another. In addition to the physical needs of children also require guidance and affection from parents so that children are entitled to get best care because one of the factors that play an important role in the fulfillment of nutritional status of children is the pattern of care. The survey results on 8 parents (mother) who have toddlers, it were 62,5% of toddler have less nutrients because they not attention a nutrient of food and not care when a child's difficult for eat. Purpose to analyze the relationship of parenting pattern with nutritional status toddlers. Research method used is analytical korelasional with cross sectional design. Sampling technique that is sampling jenuh with amount of 47 sample. Data processing with rank spearman test with a significance level of ( $\alpha = 0,05$ ). Research results showed the majority of respondents (70,2%) have less parent and the majority of respondents (89,4%) have a good nutritional status. Spearman rank test results obtained  $\rho$  value = 0.001 < 0.05, meaning there is a correlation between pattern of parent and nutritional status of toddlers. The better parenting parents increasingly normal nutritional status of children.

Expected health workers provide counseling on the importance of appropriate parenting nutritional needs of children and doing the weigh regularly to monitor the nutritional status of children.

**Keywords: parenting, nutritional status**

## PENDAHULUAN

Gizi adalah suatu ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh (Suhardjo, 2013). Ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi adalah status gizi. Status gizi balita mencerminkan tingkat perkembangan dan kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara serta berhubungan dengan status gizi anak dimasa depan (Bhandari,2013) Status gizi adalah suatu keadaan tubuh yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan. Keseimbangan tersebut dapat dilihat dari variabel pertumbuhan, yaitu berat badan, tinggi badan/panjang badan, lingkaran kepala, lingkaran lengan, dan panjang tungkai (Gibson, 2013).

Masalah gizi pada balita merupakan gangguan kesehatan dan kesejahteraan balita, akibat adanya ketidakseimbangan antara asupan dengan kebutuhan tubuh akan makanan dan pengaruh interaksi penyakit infeksi. Ketidak seimbangan asupan gizi dapat mengakibatkan gizi kurang maupun gizi lebih. Status gizi yang baik diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya malnutrisi pada balita (Achmadi, 2014).

Melalui hasil pemantauan status gizi prevalensi penderita gizi kurang di dunia mencapai 104 juta anak dan keadaan gizi kurang menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh dunia. Asia Selatan merupakan daerah yang memiliki prevalensi gizi kurang terbesar di dunia, yaitu sebesar 46%, disusul Sub Sahara Afrika 28%, Amerika Latin/Caribbean 7%, dan yang paling rendah terdapat di Eropa Tengah, Timur, dan Common Wealth of

Independent States (CEE/CIS) sebesar 5%. Keadaan gizi kurang pada anak balita juga dapat dijumpai di Negara berkembang, salah satunya termasuk di Negara Indonesia (Gupta,2017).

Menurut data surveilans gizi Indonesia pada tahun 2017 kasus gizi kurang di Indonesia sebesar 18,1%, dan menurut hasil dari Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas di Indonesia pada tahun 2018 persentase gizi kurang sebesar 17,7%. Secara Nasional, gizi kurang pada anak balita di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan mendekati prevalensi tinggi, sedangkan sasaran Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2019 yaitu 17% (Adima,2018), prevalensi gizi kurang di Jawa Timur tahun 2017 sebesar 12,40% (Kemenkes RI, 2017).

Data yang diperoleh berdasarkan survey awal di Dinas Kesehatan Kota Kediri menunjukkan pada tahun 2017, jumlah balita sebanyak 21.521 dan balita yang datang ditimbang 16.635 dan balita dengan gizi baik 15.384 balita (92,5%), balita dengan gizi lebih sebanyak 255 balita (1,5%), balita yang memiliki berat badan dibawah garis merah (BGM) sebanyak 120 balita (0,7%), dan balita dengan gizi kurang sebanyak 876 balita (5,3%), sedangkan target yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Kediri adalah < 3%, hal ini menunjukkan masih tingginya angka kejadian gizi kurang pada balita.

Puskesmas Sukorame merupakan puskesmas yang ada di wilayah Kota Kediri, dimana kasus gizi kurang di wilayah Puskesmas Sukorame menempati urutan pertama ditahun 2017 dengan prevalensi gizi kurang 13,35% sebanyak 480 balita, sedangkan target untuk gizi kurang adalah < 3%,

berdasarkan data diatas menunjukkan masih tingginya status gizi kurang pada balita di puskesmas Sukorame, kelurahan Bujel balita dengan gizi kurang (3,8%) 13 balita, dan diposyandu Mennur balita dengan gizi kurang sebanyak 9 balita.

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya gizi kurang pada balita diantaranya adalah pengetahuan ibu, jumlah keluarga, riwayat penyakit infeksi, pelayanan kesehatan, ketahanan pangan, pendapatan keluarga, dan pola asuh anak (Supariasa, 2015). Berdasarkan survey pendahuluan dengan mewawancarai 8 ibu balita di Puskesmas Sukorame, diperoleh informasi sebanyak 3 balita (37,5%) mengalami gizi baik, 5 balita (62,5%) mengalami gizi kurang. Berdasarkan penjelasan dari keluarga balita dengan gizi kurang ditemukan (25%) 2 balita yang mengalami gizi kurang karena ibu kurang memperhatikan gizi pada makanan yang diberikan untuk anak, dan hanya memberikan makanan yang disukai anak, pada (37,5%) 3 balita ditemukan karena anak sulit untuk makan dan ibu bersikap acuh dan tidak berusaha membujuk anak untuk makan.

Dampak mikro dari kasus gizi kurang adalah anak menjadi apatis, mengalami gangguan bicara serta gangguan perkembangan yang lain, sedangkan dampak makro dari kasus gizi kurang adalah penurunan skor IQ, penurunan perkembangan kognitif, gangguan pemusatan perhatian, penurunan rasa percaya diri, serta dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada balita (Syofiyah,2014).

Melihat masalah yang terjadi pada balita yang mengalami status gizi kurang maka perlu dilakukan pendidikan kesehatan tentang pola asuh yang diterapkan oleh ibu kepada anak berkaitan dengan cara dan situasi makan, selain pola asuh makan, pola asuh kesehatan yang dimiliki ibu turut memengaruhi status kesehatan balita di mana secara tidak langsung akan memengaruhi status gizi balita.

Memberikan pola asuh yang baik kepada balita dan memerhatikan status gizi balita dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk menurunkan angka kejadian gizi kurang pada balita (Moehji,2017). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dengan status gizi pada balita di Posyandu Mennur Kelurahan Bujel Kota Kediri tahun 2019.

## METODELOGI PENELITIAN

Berdasarkan lingkup penelitiannya merupakan penelitian *inverensial*. Berdasarkan tempat penelitian merupakan penelitian lapangan. Berdasarkan waktu pengumpulan data merupakan penelitian *crosssectional*. Berdasarkan cara pengumpulan data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan dengan pemeriksaan dan lembar observasi secara langsung. Berdasarkan ada tidaknya perlakuan, penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* karena peneliti tidak memberikan perlakuan serta peneliti hanya mengamati kejadian yang sudah ada. Berdasarkan tujuan penelitian merupakan penelitian analitik korelasional. Berdasarkan sumber datanya merupakan penelitian primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita yang ada di Posyandu Mennur Kelurahan Bujel Kota Kediri tahun 2019, yang berjumlah 47 ibu balita.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik sampling jenuh, cara pengambilan sampel ini adalah dengan mengambil semua anggota populasi yang ada. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku KMS balita dan register kohort balita. Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Kuesioner adalah

sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang diketahui. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2019. Uji korelasi yang dapat digunakan adalah uji korelasi spearman rank (Rho). Uji ini di gunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya suatu hubungan antara dua variable yang berskala ordinal, Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2019

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Asuh Makan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Makan Pada Balita di Posyandu Mennur Kelurahan Bujel Kota Kediri tahun 2019

NO	POLA ASUH MAKAN	Σ	%
1	Baik	5	10,6
2	Cukup Baik	33	70,2
3	Kurang Baik	9	19,1
Total		49	100,0

Sumber data primer tahun 2019

Berdasarkan tabel 5 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden (70,2%) dengan pola asuh makan yang cukup baik.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Status Gizi

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Status Gizi Menurut BB/U Pada Balita di Posyandu Mennur Kelurahan Bujel Kota Kediri tahun 2019

NO	Status Gizi	Σ	%
1	Gizi Baik	42	89,4
2	Gizi Kurang	4	8,5
3	Gizi Lebih	1	2,1
Total		47	100,0

Sumber data primer tahun 2019

Berdasarkan tabel 6 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar (89,4%) balita mengalami status gizi baik.

### Analisis Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Balita di Posyandu Mennur Kelurahan Bujel Kota Kediri Tahun 2019

Tabel 7 Analisa Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Balita di Posyandu Mennur Kelurahan Bujel Kota Kediri Tahun 2019

NO	POLA ASUH MAKAN	STATUS GIZI						TOTAL	
		GIZI BAIK		GIZI KURANG NG		GIZI LEBIH		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Baik	5	100	0	0	0	0	5	100
2	Cukup Baik	32	97	0	0	1	3	33	100
3	Kurang Baik	5	56	4	44	0	0	9	100
TOTAL		42	89	4	9	1	2	47	100
P VALUE		0,001							
RS		0,482							

Sumber data primer tahun 2019

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari 47 responden yang pola asuhnya baik terdapat 5 (100%) balita berstatus gizi baik, dan dari 47 responden yang pola asuhnya cukup baik terdapat 32 (97%) balita berstatus gizi baik, dan 1 (3%) berstatus gizi lebih, sedangkan dari pola asuh yang kurang baik terdapat 5 (56%) balita berstatus gizi baik dan 4 (44%) balita berstatus gizi kurang. Berdasarkan hasil analisa melalui uji *Spearman Rank*, pada tabel 5.7 didapatkan tingkat signifikansi 0,001 dimana nilai  $p < \alpha$  0,01 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya

ada hubungan antara pola asuh dengan status gizi pada balita di posyandu Mennur Kelurahan Bujel Kota Kediri Tahun 2019, dan didapatkan nilai korelasi koefisien sebesar 0,482 yang mana dapat disimpulkan antara pola asuh dengan status gizi pada balita memiliki keeratan hubungan sedang. Arah korelasi dalam penelitian ini adalah positif, sehingga jika pola asuh yang diterapkan baik maka status gizi pada balita semakin baik.

#### **Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Balita Di Posyandu Mennur Kelurahan Bujel Kota Kediri Tahun 2019**

Berdasarkan hasil analisa melalui uji *Spearman Rank*, pada tabel 7 didapatkan tingkat signifikansi 0,001 dimana nilai  $p < \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada hubungan antara pola asuh dengan status gizi pada balita di Posyandu Mennur Kelurahan Bujel Kota Kediri Tahun 2019.

Pemberian makan yang baik sangat penting untuk asupan nutrisi, tidak hanya dari segi apa yang dimakan anak, tapi sikap ibu juga berperan. Misalnya saja adanya kehadiran ibu untuk mengawasi anak makan. Dengan pemberian makan yang baik maka akan menunjang status gizi anak. Sulistijani mengungkapkan bahwa seiring dengan pertambahan usia anak maka ragam makanan yang diberikan harus bergizi lengkap dan seimbang sehingga penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. (Sulistijani,2011)

Pengetahuan ibu mengenai asupan nutrisi anak dan cara pengasuhan terkait dengan pendidikan ibu, serta kebiasaan di keluarga dan masyarakat. Wawasan ini juga dapat diperoleh melalui petugas kesehatan setempat saat berkunjung ke posyandu dan tempat pelayanan kesehatan terdekat. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola asuh dan status gizi yang baik, terdapat juga responden orang tua memiliki pola asuh yang kurang baik tetapi status gizi anak baik, hal ini terjadi karena orang tua yang sibuk bekerja menitipkan anak mereka ke rumah orang tua atau yang memiliki asisten rumah tangga sehingga kegiatan pengasuhan anak diganti oleh mereka dan anak pun menjadi terkontrol pola asuh dan status gizinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kuhu (2016) menyatakan terdapat hubungan antara pola asuh makan dengan status gizi (BB/U) dengan nilai  $p = 0,028$  sehingga  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lubis (2016) terdapat hubungan pola asuh dengan status gizi, karena pengasuhan berarti merawat dan mendidik anak, serta membimbing menuju pertumbuhan kearah kedewasaan, dengan memberikan pendidikan, makanan dan sebagainya,

pengasuhan merupakan faktor yang sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut (Soetjiningsih, 2015) pada anak-anak yang mendapat asuhan yang baik dan pemberian makanan yang cukup dan bergizi, pertumbuhan fisik maupun sel-sel otaknya akan berlangsung dengan baik. Salah satu dampak dari pengasuhan yang tidak baik adalah anak sulit makan dan obesitas juga berdampak kurang baik untuk anak.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: Pola asuh pada balita di Posyandu Mennur Kelurahan Bujel Kota Kediri Tahun 2019 sebagian besar memiliki pola asuh makan cukup baik. Status gizi pada balita di Posyandu Mennur Kelurahan Bujel Kota Kediri Tahun 2019 sebagian besar memiliki status gizi baik. Dan ada hubungan antara pola asuh dengan status gizi pada balita di posyandu Mennur Kelurahan Bujel Kota Kediri Tahun 2019.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ibu – ibu Kader Posyandu Menur, Kepala Desa Bujel, Kepala Puskesmas Sukorame dan Ibu Dessy Lutfiasari, Ibu Anis Nikmatul atas bantuan serta saran dalam melaksanakan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Apriadji,2013. *Gizi Seimbang Dalam Kehidupan*.PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Attorp.2014. *Kesehatan dan Gizi*.Jakarta: Asdi Mahasatya
- Arrendodo.2011. *Solusi Makanan Sehat*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Anwar.2012. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kreatifitas Anak*, Jakarta: EGC
- Anwar.2011. *Hubungan status gizi dengan perkembangan anak balita*, jurnal ilmiah.3(1):1-6
- Adima.2018.*Gizi Kesehatan Ibu dan Anak*.Yogyakarta: Graha Ilmu
- Almatsier, S.2015. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Amran,2012. *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta : RinekaCipta
- Bhandari,2013.*Gizi Dalam daur Kehidupan*.Jakarta:EGC
- Beck.2016. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2* . Jakarta: EGC.
- Dinas Kesehatan Kota Kediri,2017.*Profil Kesehatan Dinas Kota Kediri*.Dinkes Kota Kediri
- Daryati R. 2011. *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. Jakarta:EGC
- Dewi.2013. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan* Jakarta :Transinfo Media.
- Edwards, D. 2016. *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung, Jakarta

- Faiza, dkk. 2016. *Hubungan antara Pola Asuh dengan Status Gizi Balita Usia 2-5 Tahun di Daerah Pesisir Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara*. Jurnal ilmiah. 9(2):10-14
- Gupta.2017. *Penilaian Status Gizi*.Jakarta:EGC
- Gunarsa.2016. *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita Dan Anak Pra-sekolah*. Bandung : Refika Aditama
- Gibson,2013..*Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Hidayat,2015. *Kebutuhan Nutrisi dan Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta : Rineka cipta
- Hidayat.2008. *Teknik Pengambilan Sampel*, Jakarta :Salemba Medika
- Hurlock ,2013. *SosiologiKeluarga*. Jakarta: BumiAksara.
- Istiany.2013. *Pengantar Gizi Masyarakat*.Jakarta:Kencana Predana Media Group
- Janneta,2017. *Pedoman Strategi KIE Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi)*. Ditjen Binkesmas, Jakarta: Direktorat Bina Gizi Masyarakat.
- Kusharisupeni.2015. *Peranan Pangan dan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuhu.2016. *Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Walantakan Kabupaten Minahasa*. JurnalKesehatanMasyarakat. 3(1):664.
- Lubis.2016. *Pola asuh orang tua terhadap status gizi balita*.Jurnal ilmiah. 3(2): 12-13.
- Masitah.2012. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Moehji.2017. *Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*.Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pratiwi.2016. *Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi pada Anak di Taman Kanak-kanak Kecamatan Pulutan Kabupaten Talaud*.Jurnal kesehatan.17(2):166.
- Robberts,et,al.2015. *Pemeliharaan Gizi Bayi dan Balita*. Jakarta, Bhratara.
- Santosa.2013. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta, Penerbit Rineka Cipta.
- Septriasa. 2012. *Hubungan antara Pola Asuh dengan Status Gizi Balita di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara*. jurnal kesehatan.12(2):155.
- Suhardjo,2013. *Prinsip Dasar ilmu gizi*.Jakarata:Gramedia Pustaka Utama.
- Surandi,dkk. (2017) *Hubungan Pola Asah dengan Status Gizi Pada Balita 0-5 tahun*. Journal Kesehatan.6(4):122.
- Supariasa,dkk.2015.*Penilaian Status Gizi*.Jakarta:EGC
- Sulistiyani. (2011). *Penilaian Status Gizi*.Jakarta:Edisi revisi
- Sulistyoningsih.2011. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan* Jakarta :Transinfo Media.
- Sugiyono,2012. *Buku Ajar Statistik Kesehatan*. Yogyakarta:Nuha Medika.
- Soetjningsih,2015. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*.Jakarta:Buku Kedokteran

- Sjahmien M.2012. *Mencetak Balita Cerdas*. Yogyakarta, Nuha Medika.
- Sri Kartika,2013.Hubungan status gizi dengan perkembangan anak balita. *Jurnal ilmiah*. 5(2):144
- Thoha.2015. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga Sebab Perspektif Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarnoto.2014.*Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi Anak Balita di Kecamatan Kuranji, Kelurahan Pasar Ambang, Kota Padang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5(3) : 663